

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan suatu bentuk organisasi yang unik dan kompleks dan mempunyai sifat serta ciri dan fungsi khusus karena di dalamnya terdapat berbagai macam profesi yang terlibat untuk menghasilkan produk jasa pelayanan medis maka dalam perkembangannya baik ilmu dan teknologi harus dapat melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi organisasi dalam memberikan pelayanan kesehatan (Bunga, 2019).

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap mutu pelayanan kesehatan menyebabkan rumah sakit harus mampu memberikan pelayanan dan menjaga mutu pelayanan yang diberikan kepada pasien. Salah satu upaya rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanannya adalah melalui peningkatan keselamatan pasien atau juga disebut dengan *patient safety*. Untuk dapat mewujudkan penerapan program *patient safety* faktor yang sangat berpengaruh adalah SDM kesehatan yang terjun langsung kedalamnya selain itu faktor terhadap insiden keselamatan pasien adalah kinerja individu tenaga kesehatan (Sapnita, 2020).

Menurut *World Health Organization WHO* (2019), setiap tahunnya, jutaan pasien mengalami kecelakaan bahkan meninggal dikarenakan ketidakamanan dan rendahnya kualitas pelayanan kesehatan. Banyaknya praktik medis yang beresiko terkait dengan pelayanan kesehatan adalah tantangan utama terhadap *patient safety*. Berikut adalah beberapa hal tentang *patient safety* yang mendapat perhatian khusus : (1) Kesalahan Pengobatan, adalah penyebab utama dalam sistem pelayanan kesehatan keselamatan pasien. (2) Infeksi, dalam pelayanan kesehatan terdapat sekitar 7 - 10 pasien dalam 100 pasien rawat inap. (3) Ketidakamanan Prosedur Operasi, menyebabkan komplikasi terhadap pasien sampai dengan 25% kasus. (4) Ketidakamanan Prosedur Penyuntikan, dalam pelayanan kesehatan dapat menularkan penyakit-penyakit, termasuk HIV dan hepatitis A dan C, hal ini berdampak bahaya bagi pasien dan tenaga medis. (5) Kesalahan Diagnosa, terjadi sekitar 5% pada orang dewasa yang menjalani perawatan rawat jalan. (6) Prosedur Transfusi, yang tidak aman dapat menyebabkan kerugian kepada pasien dan dapat juga beresiko menularkan penyakit. (7) Kesalahan Radiasi, sekitar 15 kasus per 10.000 diakibatkan pasien yang terlalu banyak terkena radiasi dan kesalahan bagian yang terkena radiasi. (8) Komplikasi Akibat Infeksi (Sepsis), terjadi sekitar 31 juta pasien karena tidak mendapat diagnosa secara dini untuk menyelamatkan nyawa pasien. (9) Phlebitis / Venous Thromboembolism, 3,8 juta kasus yang terjadi di seluruh dunia adalah salah satu penyebab yang dapat membahayakan pasien, merupakan salah satu dari tiga komplikasi yang sering terjadi di rumah sakit.

Penyakit infeksi telah menjadi salah satu masalah serius dunia, termasuk di Indonesia (Erna et al, 2018). Infeksi nosokomial adalah infeksi yang didapat selama perawatan di rumah sakit (Agustina, 2019). Infeksi nosokomial adalah infeksi yang didapat di rumah sakit setidaknya selama 72 jam, dan pasien tidak menunjukkan gejala infeksi saat masuk rumah sakit (Sapnita, 2020). Infeksi adalah suatu efek yang paling banyak diperoleh dari rumah sakit yang mampu mempengaruhi 5 hingga 10% dari keseluruhan pasien rawat inap di Negara maju dan di negara-negara berlatar belakang rendah menjadi beban besar (Abbas, 2021).

Dampak yang diakibatkan dari infeksi nosokomial cukup beragam, diantaranya mulai dari menimbulkan risiko terpapar infeksi yang bukan hanya dialami oleh pasien itu sendiri, namun juga dapat dialami oleh petugas kesehatan di pelayanan kesehatan, keluarga, dan pengunjung. Infeksi nosokomial dapat berdampak pada pasien dan keluarga pasien yang berakibat pada kehilangan sumber pendapatan, bahaya, cacat, kematian, penambahan

masa perawatan, bertambahnya pengeluaran biaya untuk rumah sakit serta mampu mengakibatkan menurunkan citra dari rumah sakit (Ema, 2021).

Secara umum, proses penyakit melibatkan tiga faktor yang saling berinteraksi, yaitu faktor penyebab penyakit, atau disebut agen, faktor manusia yang sering disebut inang, dan faktor lingkungan (Septiari, 2018). Di Indonesia infeksi nosokomial mencapai 15,74% jauh diatas negara maju yang berkisar 4,8 – 15,5% (Kemenkes, 2013). Menurut Kemenkes RI (2013), angka kejadian infeksi di rumah sakit sekitar 3 – 21% (rata-rata 9%) atau lebih 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia (Irdan, 2018).

Infeksi nosokomial dapat dicegah melalui penerapan kewaspadaan umum. Penerapan kewaspadaan umum merupakan bagian pengendalian infeksi yang tidak terlepas dari peran masing-masing pihak yang terlibat didalamnya yaitu pimpinan, staf administrasi, pemberi pelayanan maupun pengguna jasa termasuk pasien dan pengunjung. Hal ini tentunya pemberi pelayanan kesehatan terutama tenaga medis sangat berperan penting terhadap pencegahan infeksi nosokomial karena tenaga medis atau perawat merupakan salah satu anggota tim kesehatan yang berhubungan langsung dengan pasien dan bahan infeksius di ruang rawat dalam menilai kinerja perawat salah satunya adalah dengan melakukan penilaian terhadap kegiatan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar operasional prosedur dan standar asuhan keperawatan (Irdan, 2018).

Penelitian ini mengambil obyek di RSUD Royal Prima Medan, hasil prasurvey yang dilakukan peneliti di RSUD Royal Prima Medan, Berdasarkan laporan keselamatan pasien RSUD Royal Prima Medan tahun 2018 didapatkan data kejadian potensi cedera (KPC) sebanyak 588 kasus, kejadian nyaris cedera (KNC) sebanyak 30 kasus, kejadian tidak cedera (KTC) sebanyak 6 kasus, infeksi nosokomial yakni flebitis sebanyak 26,02% atau 71 kasus (RSUD Royal Prima, 2018). Berdasarkan laporan keselamatan pasien RSUD Royal Prima Medan tahun 2019 didapatkan data kejadian potensi cedera (KPC) sebanyak 633 kasus, kejadian nyaris cedera (KNC) sebanyak 39 kasus, kejadian tidak cedera (KTC) sebanyak 1 kasus, infeksi nosokomial yakni flebitis sebanyak 36,93% atau 270 kasus (RSUD Royal Prima, 2019).

Laporan keselamatan pasien RSUD Royal Prima Medan tahun 2018 didapatkan data infeksi nosokomial yakni flebitis sebanyak 26,02% dengan rata-rata 2,37% dan pada tahun 2019 didapatkan data infeksi nosokomial yakni flebitis sebanyak 36,93% dengan rata-rata 3,08%. Flebitis merupakan salah satu dari penyakit infeksi nosokomial, infeksi nosokomial adalah suatu infeksi yang diperoleh atau dialami oleh pasien selama dirawat di rumah sakit dan menunjukkan gejala infeksi baru setelah 72 jam pasien berada di rumah sakit serta infeksi itu tidak ditemukan atau diderita pada saat pasien masuk ke rumah sakit (WHO, 2019).

Kemudian berdasarkan hasil prasurvey yang sudah dilakukan terlihat di beberapa ruangan banyak perawat tidak menggunakan alat pelindung diri saat melakukan tindakan perawatan kepada pasien dan perawat menggunakan alat medis sekali pakai secara berulang, selanjutnya peneliti melakukan prasurvey terhadap 10 orang perawat di RSUD Royal Prima Medan didapat 8 orang perawat belum melakukan prosedur cuci tangan sesuai momen, dan 2 orang perawat belum melakukan prosedur cuci tangan sesuai langkah yang benar.

Dari penjabaran latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Faktor – faktor yang berhubungan dengan penularan penyakit infeksi nosokomial dari pasien ke perawat di RSUD Royal Prima Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik perawat di RSUD Royal Prima Medan ?
2. Bagaimana hubungan pengetahuan terhadap penularan penyakit infeksi nosokomial dari pasien ke perawat di RSUD Royal Prima Medan ?
3. Bagaimana hubungan sikap terhadap penularan penyakit infeksi nosokomial dari pasien ke perawat di RSUD Royal Prima Medan ?
4. Bagaimana hubungan fasilitas terhadap penularan penyakit infeksi nosokomial dari pasien ke perawat di RSUD Royal Prima Medan ?
5. Bagaimana hubungan pengawasan terhadap penularan penyakit infeksi nosokomial dari pasien ke perawat di RSUD Royal Prima Medan ?
6. Bagaimana hubungan kebersihan terhadap penularan penyakit infeksi nosokomial dari pasien ke perawat di RSUD Royal Prima Medan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan penularan penyakit infeksi nosokomial dari pasien ke perawat di RSUD Royal Prima Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik perawat di RSUD Royal Prima Medan
2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap penularan penyakit infeksi nosokomial dari pasien ke perawat di RSUD Royal Prima Medan
3. Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap penularan penyakit infeksi nosokomial dari pasien ke perawat di RSUD Royal Prima Medan
4. Untuk mengetahui hubungan fasilitas terhadap penularan penyakit infeksi nosokomial dari pasien ke perawat di RSUD Royal Prima Medan
5. Untuk mengetahui hubungan pengawasan terhadap penularan penyakit infeksi nosokomial dari pasien ke perawat di RSUD Royal Prima Medan
6. Untuk mengetahui hubungan kebersihan terhadap penularan penyakit infeksi nosokomial dari pasien ke perawat di RSUD Royal Prima Medan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat dan sebagai sumber informasi dan bahan bacaan bagi mahasiswa/i di kampus Universitas Royal Prima Medan.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Sebagai sumber informasi dan masukan bagi instansi terkait dalam penetapan kebijaksanaan untuk mencapai pelayanan kesehatan yang lebih bermutu.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai hal – hal yang dapat menyebabkan penularan penyakit infeksi di Rumah Sakit.

1.4.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan sebuah penelitian, terutama tentang faktor penyebab terjadinya penularan penyakit infeksi nosokomial dari pasien ke tenaga medis di Rumah Sakit